

## Perbedaan perilaku lansia sebelum dan sesudah diberikan instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap secara lisan dan tulisan

Niko Falatehan<sup>1\*</sup>, Nikita Theodorus<sup>1</sup>

\*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Indonesia

\*Korespondensi: [niko.prosto@gmail.com](mailto:niko.prosto@gmail.com)

Submisi: 27 Januari 2021; Penerimaan: 30 Agustus 2021; Publikasi online: 31 Agustus 2021

DOI: [10.24198/jkg.v33i2.31962](https://doi.org/10.24198/jkg.v33i2.31962)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Lansia adalah kelompok masyarakat berusia di atas 60 tahun dan mengalami proses penuaan seperti perubahan fisik, kognitif, psikososial, maupun rongga mulut. Salah satu perubahan rongga mulut yang terjadi adalah kehilangan seluruh gigi yang dapat ditatalaksana dengan menggunakan Gigi Tiruan Lengkap (GTL) yang berfungsi untuk memperbaiki fungsi estetik, fonetik, dan mastikasi. Salah satu faktor penting dalam menjaga kebersihan GTL yaitu pemberian instruksi secara lisan dan tulisan untuk membentuk perilaku pasien ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perilaku lansia sebelum dan sesudah diberikan instruksi pembersihan GTL secara lisan dan tulisan. **Metode:** Jenis penelitian ini eksperimental dengan rancangan *one group pre and post test* menggunakan kuesioner berisikan 15 pertanyaan dan total responden sebanyak 25 lansia di Panti Wredha Wisma Mulia dengan 16 wanita dan 9 pria. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan individu yang sama yaitu hari pertama kunjungan dan 2 minggu setelah kunjungan pertama. Perilaku lansia dinilai dari kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. **Hasil:** Perilaku awal pasien GTL lansia termasuk kategori buruk dan mengalami peningkatan ke kategori baik setelah diberikan instruksi lisan dan tulisan berupa *leaflet* dengan nilai uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan nilai  $p=0,000$ . **Simpulan:** Terdapat perbedaan perilaku lansia sebelum dan sesudah pemberian instruksi lisan dan tulisan dalam bentuk *leaflet* pembersihan gigi tiruan lengkap, dimana perilaku pasien berubah ke arah yang lebih baik yang dinilai dari data sebelum dan sesudah diberikan.

**Kata kunci:** lanjut usia; edukasi verbal; komunikasi nonverbal; kebersihan; perilaku; gigi tiruan

### *Differences in the behaviour of the elderly before and after educated with verbal and non-verbal complete denture cleaning instructions*

### ABSTRACT

**Introduction:** Elderly are a group of people aged over 60 years and experiencing the ageing process in the physical, cognitive, psychosocial, and oral aspects. One of the changes in the oral cavity is teeth loss, which can be managed using a complete denture to improve aesthetic, phonetic, and masticatory functions. One of the essential factors in maintaining complete denture hygiene is delivering proper verbal and non-verbal instructions to improve the patient's behaviour. This study was aimed to analyse the differences in the behaviour of the elderly before and after educated with verbal and non-verbal complete denture cleaning instructions. **Methods:** Experimental research with a one group pre- and post-test design using a questionnaire containing 15 questions was conducted towards 25 elderly respondents in Wisma Mulia Nursing Home, 16 females and 9 males. Data collection was carried out in 2 meetings with the same individual—the first day of the visit and two weeks after. The behaviour of the elderly was assessed from a questionnaire and analysed using the *Wilcoxon Signed-Rank test*. **Results:** The initial behaviour of the elderly with complete denture was in the poor category and increased to the good category after being educated with verbal and non-verbal instructions in the form of leaflets with a *Wilcoxon Signed Rank test* value,  $p=0.000$ . **Conclusions:** There are differences in the behaviour of the elderly before and after being educated with verbal and non-verbal instructions in the form of complete denture cleaning leaflets, where the patient's behaviour changes for the better, which is assessed from the data before and after education.

**Keywords:** elderly; verbal learning; nonverbal communication; hygiene; behaviour; dentures

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok masyarakat yang berusia di atas 60 tahun dan mengalami beberapa proses perubahan, seperti perubahan fisik, perubahan kognitif, perubahan psikososial, dan perubahan rongga mulut.<sup>1,2</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO)<sup>3</sup>, lansia dapat digolongkan menjadi empat kelompok berdasarkan batasan usia yaitu *middle age* mencakup usia 45-59 tahun, *elderly* mencakup usia 60-74 tahun, *old* mencakup usia 75-90 tahun, dan *very old* mencakup usia 90 tahun ke atas. Pada tahun 2019, jumlah penduduk lansia di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik sebesar 9,6% atau sekitar 25,6 juta penduduk Indonesia. Setiap tahunnya jumlah penduduk lansia diperkirakan akan semakin bertambah dan diperkirakan pada tahun 2035 jumlahnya mencapai 48,2 juta jiwa.<sup>4</sup> Salah satu perubahan rongga mulut yang terjadi yaitu kehilangan gigi. Gigi geligi pada lansia memiliki peranan penting dalam segi estetik, fonetik dan mastikasi. Gigi lansia dapat mengalami kerusakan bahkan tanggal, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya secara menyeluruh. Kehilangan gigi pada lansia ini disebabkan oleh dua faktor utama yaitu karies gigi dan penyakit periodontal.<sup>2</sup> Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018<sup>5</sup>, prevalensi kehilangan gigi pada usia 45-54 tahun adalah 23,6%, usia kelompok 55-64 adalah 29% dan semakin meningkat menjadi 30,6% pada usia di atas 65 tahun.

Tata laksana kehilangan seluruh gigi bisa dilakukan dengan penggunaan protesa Gigi Tiruan Lengkap (GTL).<sup>6</sup> Tujuan penggunaan GTL untuk mengembalikan fungsi estetik, fonetik serta mastikasi.<sup>7</sup> Keberhasilan perawatan gigi tiruan dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut serta gigi tiruan yang digunakan. Hal ini diperlukan untuk memelihara jaringan mulut yang masih ada. Jaringan mulut yang sehat mempengaruhi kestabilan dan retensi serta kekuatan dari gigi tiruan. Kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik pada pengguna gigi tiruan dapat menyebabkan penumpukan plak, sehingga berdampak pada terganggunya kesehatan gigi dan mulut, ketidaknyamanan dalam penggunaan gigi tiruan, serta kerusakan pada jaringan periodontal.<sup>8,9</sup>

Keberhasilan perawatan gigi tiruan dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut serta

gigi tiruan yang digunakan. Hal ini diperlukan untuk memelihara jaringan mulut yang masih ada. Jaringan mulut yang sehat mempengaruhi kestabilan dan retensi serta kekuatan dari gigi tiruan. Kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik pada pengguna gigi tiruan dapat menyebabkan penumpukan plak, sehingga berdampak pada terganggunya kesehatan gigi dan mulut, ketidaknyamanan dalam penggunaan gigi tiruan, serta kerusakan pada jaringan periodontal.<sup>8,10</sup>

Dokter gigi tidak hanya berperan dalam pembuatan protesa, melainkan juga berperan penting dalam perawatannya, dengan memberikan instruksi mengenai cara pembersihan gigi tiruan. Pemberian instruksi kepada pasien bertujuan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan sikap serta tindakan disiplin tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, termasuk gigi tiruan yang digunakan.<sup>8</sup> Instruksi mengenai cara perawatan GTL yang diajarkan oleh dokter gigi seringkali dilupakan oleh pasien, terutama pada pasien lansia, yang umumnya mengalami penurunan fungsi kognitif. Metode instruksi yang praktis dan mudah diingat karenanya sangat dibutuhkan agar perawatan GTL menjadi lebih optimal. Instruksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu lisan dan tulisan.<sup>11</sup> Manfaat edukasi pembersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) secara lisan dan tulisan yang disertai ilustrasi lebih mencegah terjadinya akumulasi plak pada GTSL dibandingkan dengan edukasi hanya secara lisan. Pasien yang mendapatkan edukasi secara lisan dan tulisan disertai ilustrasi mempunyai nilai kebersihan gigi tiruan yang lebih baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, walaupun telah menunjukkan efektivitas instruksi secara lisan dan tulisan dalam kebersihan gigi tiruan, data tersebut masih belum menggambarkan efektivitas instruksi tersebut pada populasi lansia. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan perilaku lansia sebelum dan sesudah diberikan instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap secara lisan dan tulisan di Panti Werdha Wisma Mulia.

## METODE

Jenis penelitian ini eksperimental dengan rancangan *one group pre and post test* menggunakan kuesioner berisikan 15 pertanyaan dan total responden sebanyak 25 lansia dengan pasien

wanita 16 pasien dan pria 9 pasien. Wawancara dilakukan kepada para lansia untuk menilai perilaku pemeliharaan kebersihan GTL sebelum diberikan instruksi, dengan menjawab lembaran kuesioner yang diberikan. Subjek penelitian kemudian diberikan instruksi secara lisan dan tulisan berupa *leaflet*, yang berisikan instruksi pembersihan GTL yang dapat disimpan dan dibaca kembali. Setelah 2 minggu, wawancara dilakukan kembali dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai perilaku pemeliharaan kebersihan GTL setelah diberikan instruksi. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan individu yang sama yaitu hari pertama kunjungan dan 2 minggu setelah kunjungan pertama. Perilaku lansia dinilai dari kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Penelitian ini dilakukan di Panti Werdha Wisma Mulia, Jakarta Barat pada bulan Desember 2020. Populasi penelitian adalah seluruh lansia yang kehilangan gigi seluruhnya pada Panti Werdha Wisma Mulia, Jakarta Barat. Sampel dalam penelitian yaitu lansia berusia di atas 60 tahun dengan kehilangan gigi seluruhnya dan menggunakan gigi tiruan lengkap yang masuk ke dalam kriteria inklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus analitik kategorik berpasangan dan didapatkan jumlah sampel sebesar 25 lansia dengan pasien wanita sebanyak 16 pasien dan pria sebanyak 9 pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah lansia berusia 60 tahun ke atas menggunakan GTL konvensional akrilik lebih dari 6 bulan dengan retensi yang masih baik dan juga bersedia mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah lansia yang menggunakan GTSL dan tidak bersedia mengikuti penelitian. Alat ukur ini menggunakan kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Bagaray dkk.<sup>8</sup> Hasil uji validitas pada 25 orang responden adalah 0,543 dengan taraf signifikansi 0,05 maka *r* tabel sebesar 0,3961. Hasil uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) pada 25 responden adalah 0,875 yang berada di atas 0,60. Terdapat 15 pertanyaan untuk melihat perilaku yang terdiri berdasarkan 3 aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan, dimana setiap aspek memiliki 5 pertanyaan. Diberikan nilai 1 untuk jawaban tahu/setuju/ya dan nilai 0 untuk jawaban tidak tahu/tidak setuju/tidak. Nilai tertinggi adalah 15 dan nilai terendah adalah 0. Total nilai

yang didapatkan akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perilaku buruk (0-5), perilaku sedang (6-10), dan perilaku baik (11-15). Pengolahan data secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon*. Analisis data secara statistik menggunakan SPSS 25 dengan analisis bivariat, rancangan observasi sama subjek dengan skala ordinal. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti nomor 352/S1/KEPK/FGK.7/2020.

## HASIL

Responden berdasarkan jenis kelamin<sup>7</sup> terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel, pasien lansia pengguna GTL akrilik di Panti Werdha Wisma Mulia yaitu sebesar 16 orang (64%) pasien wanita dan pasien pria sebesar 9 orang (36%).

**Tabel 1. Distribusi subjek penelitian (lansia) pengguna GTL akrilik berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Wanita	16	64%
Pria	9	36%

Responden dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan golongan usia yaitu kelompok *elderly* dan *old*,<sup>7</sup> yaitu pada kelompok usia 60 -74 tahun (*elderly*) sebanyak 19 orang (76%) dan pada kelompok usia 75–90 tahun (*old*) sebanyak 6 orang (24%), sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi subjek penelitian (lansia) pengguna GTL akrilik berdasarkan golongan usia**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
60-74 tahun ( <i>elderly</i> )	19	76%
75-90 tahun ( <i>old</i> )	6	24%

Hasil data Tabel 3 sebelum diberikan instruksi lisan dan tulisan menunjukkan sebagian besar perilaku lansia berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 15 orang (60%). Hasil data setelah diberikan instruksi lisan dan tulisan memperlihatkan tidak ada lansia dalam kategori buruk dan perilaku lansia meningkat paling banyak dalam kategori baik sebanyak 16 orang (64%). Hasil nilai *p* pada uji *Wilcoxon* sebesar 0,000, dimana bila hasil uji *p*<0,05 menunjukkan bahwa *H<sub>0</sub>* ditolak yang artinya ada perbedaan bermakna pada lansia sebelum dan sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku pasien lansia dalam membersihkan gigi tiruan lengkap

Instruksi	Sebelum		Sesudah		Nilai p
	n	%	n	%	
Baik	0	0	16	64	0,000
Sedang	10	40	9	36	
Buruk	15	60	0	0	
Total	25	100	25	100	

Hasil data Tabel 4 berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan pasien lansia wanita dan pria sebelum diberikan instruksi lisan dan tulisan menunjukkan tidak terdapat kategori perilaku baik. Hasil data sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan memperlihatkan adanya peningkatan perilaku pasien lansia dengan kategori baik wanita sebanyak 13 pasien (81,2%). Hasil data sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan pasien pria memperlihatkan adanya peningkatan perilaku pasien dalam kategori sedang sebanyak 6 pasien (66,7%). Berdasarkan golongan usia menunjukkan kelompok *elderly* sebelum diberikan instruksi lisan

dan tulisan menunjukkan tidak adanya perilaku lansia yang berada dalam kategori baik. Hasil data sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan memperlihatkan adanya peningkatan perilaku pasien dalam kategori baik sebanyak 15 pasien (78,9%). Data kelompok *old* sebelum diberikan instruksi lisan dan tulisan memperlihatkan mayoritas kelompok ini berada dalam kategori buruk. Hasil data sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan memperlihatkan adanya peningkatan perilaku pasien, dimana sebanyak 5 pasien (83,3%) termasuk dalam kategori sedang, dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Data pembersihan GTL berdasarkan jenis kelamin

Instruksi	Perilaku pasien lansia						Total	
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	n	%
Sebelum (wanita)	0	0	7	43,7	9	56,3	16	100
Sesudah (wanita)	13	81,2	3	18,8	0	0	16	100
Sebelum (pria)	0	0	3	33,3	6	66,7	9	100
Sesudah (pria)	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100

Tabel 5. Data pembersihan GTL berdasarkan golongan usia

Instruksi	Perilaku pasien lansia						Total	
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	n	%
Sebelum ( <i>elderly</i> )	0	0	8	42,1	11	57,9	19	100
Sesudah ( <i>elderly</i> )	15	78,9	4	21,1	0	0	19	100
Sebelum ( <i>old</i> )	0	0	2	33,3	4	66,7	6	100
Sesudah ( <i>old</i> )	1	16,7	5	83,3	0	0	6	100

## PEMBAHASAN

Jumlah subjek lansia wanita pengguna GTL pada penelitian ini lebih banyak dibandingkan pria yaitu sebanyak 16 pasien wanita dan 9 pasien pria (Tabel 1). Jumlah ini sejalan dengan hasil data Badan Pusat Statistik dimana jumlah lansia wanita lebih banyak dibandingkan dengan pria.<sup>4</sup> Hal ini didukung oleh tingkat kesadaran dimana wanita lebih memperhatikan penampilan atau estetika, serta lebih merawat dirinya dengan mengunjungi dokter gigi untuk melakukan perawatan dibandingkan

pria. Selain itu, wanita mengalami pengurangan kadar hormon estrogen, sehingga menyebabkan tulang mengalami pengurangan kalsium yang menyebabkan gigi wanita lebih mudah tanggal.<sup>13</sup>

Distribusi hasil berdasarkan kelompok usia menurut WHO pada penelitian terhadap pasien lansia pengguna GTL di Panti Werdha Wisma Mulia yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok usia *elderly* (60-74 tahun) sebanyak 19 orang dan kelompok usia *old* (75-90 tahun) sebanyak 6 orang (Tabel 2). Hal ini didukung dengan hasil data dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah

lansia kelompok *elderly* lebih banyak dibandingkan kelompok *old*. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Limawan (2015), menyatakan bahwa pengguna GTL banyak dijumpai pada pasien lansia karena tubuh seseorang yang berusia 60-70 tahun akan mengalami penyusutan jumlah kandungan kalsium lebih dari 50%, yang menyebabkan percepatan resorpsi tulang alveolar dan kehilangan gigi, sehingga kebutuhan gigi tiruan meningkat pada usia 60-70 tahun.<sup>4,13</sup>

Sebagian besar populasi lansia mengalami masalah yang membutuhkan GTL dan perubahan fisiologis pada lansia menjadi salah satu tantangan dalam penyerapan instruksi dinilai dari kuesioner perilaku pemeliharaan kebersihan GTL. Perbedaan perilaku lansia di Panti Werdha Wisma Mulia pada saat sebelum dan sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan menunjukkan hasil data perilaku sebelum diberikan instruksi lisan dan tulisan termasuk dalam kategori buruk sebanyak 15 pasien atau 60% (Tabel 3) dan tidak terdapat perilaku yang baik, disebabkan karena saat itu pasien belum mendapatkan instruksi yang baik mengenai cara membersihkan dan merawat GTL. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mapanawang dkk (2014), dimana pada sebanyak 73,3% pengguna gigi tiruan pasca pemasangan GTL akrilik tidak mendapatkan instruksi secara lisan dan sebanyak 95% pengguna gigi tiruan tidak pernah menerima instruksi tulisan dari dokter gigi, sehingga menghasilkan kondisi kebersihan GTL yang buruk.<sup>14</sup>

Hasil analisis uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan berupa *leaflet*, menunjukkan bahwa dengan pemberian instruksi tersebut secara signifikan dapat meningkatkan perilaku pemeliharaan kebersihan GTL pasien lansia. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya perubahan yang lebih baik dari segi pengetahuan, sikap dan kebersihan GTL setelah diberikan komunikasi secara lisan dan tulisan berupa *leaflet*. Perubahan ini disebabkan oleh pemberian instruksi lisan dan tulisan berupa *leaflet*, dimana efektivitas dari *leaflet* dapat menstimulasi perilaku lansia, sehingga mengalami perubahan melalui informasi yang terdapat dalam *leaflet*. Kegunaan dari *leaflet* adalah sederhana dan sangat murah, sehingga seseorang dapat mudah menyesuaikan dan mempelajari informasinya secara mandiri dengan melihat isinya dengan santai.<sup>15</sup>

Perilaku lansia di Panti Werdha Wisma Mulia pada saat sebelum dan sesudah diberikan instruksi lisan dan tulisan menunjukkan hasil data perilaku sebelum diberikan instruksi lisan dan tulisan termasuk dalam kategori buruk dan tidak terdapat perilaku yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Mapanawang (2014) dimana sebanyak 73,3% pengguna gigi tiruan pasca pemasangan GTL akrilik tidak mendapatkan instruksi secara lisan dan sebanyak 95% pengguna gigi tiruan tidak pernah menerima instruksi tulisan dari dokter gigi, sehingga menghasilkan kondisi kebersihan GTL yang buruk.<sup>14</sup> Hasil ini disebabkan karena saat itu pasien belum mendapatkan instruksi yang baik mengenai cara membersihkan dan merawat GTL.

Perubahan perilaku setelah diberikan instruksi lisan dan tulisan, termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh pemberian instruksi lisan dan tulisan berupa *leaflet*, yang efektivitas dari *leaflet* tersebut dapat menstimulasi perilaku lansia, sehingga mengalami perubahan melalui informasi yang terdapat dalam *leaflet*. Kegunaan dari *leaflet* adalah sederhana dan sangat murah, sehingga seseorang dapat mudah menyesuaikan dan mempelajari informasinya secara mandiri dengan melihat isinya dengan santai.<sup>16</sup>

Berdasarkan distribusi jenis kelamin (Tabel 4), perilaku lansia baik pria dan wanita sebelum diberikan instruksi lisan dan tulisan termasuk ke dalam perilaku yang buruk. Setelah diberikan instruksi baik secara lisan dan tulisan, perilaku pada pria dan wanita mengalami peningkatan menjadi perilaku yang baik yaitu pada pria dan wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana responden berjenis kelamin wanita memiliki peningkatan perilaku yang lebih baik dalam pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan dibandingkan pria karena wanita lebih memperhatikan dan memperhatikan kesehatannya secara menyeluruh.<sup>13</sup>

Distribusi golongan usia dapat dilihat dari Tabel 5, kelompok *elderly* mengalami perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok *old*. Hasil peningkatan yang lebih baik terjadi pada kelompok *elderly* dibandingkan kelompok *old*. Hasil penelitian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lansia dengan usia sekitar 80 tahun cenderung untuk tidak efisien

dalam membersihkan gigi tiruannya, karena adanya keterbatasan seperti penurunan ketajaman visual atau penglihatan dan penurunan respon motorik. Semakin bertambahnya usia, lansia mengalami proses penuaan yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi kognitif dan motorik yang membuat lansia mudah lupa dan lelah. Selain itu, lansia cenderung untuk mengabaikan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatannya, sehingga semakin usia bertambah perilaku kesehatannya cenderung menurun.<sup>12,13</sup> Kelemahan penelitian ini adalah terdapat keterbatasan waktu dalam berkomunikasi dengan para lansia dan keterbatasan pergerakan dimana penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi. Penelitian lebih lanjut disarankan pada saat pandemi telah berkurang, dengan subjek dalam penelitian yang lebih luas meliputi beberapa panti sehingga mendapatkan data yang lebih baik.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan perilaku lansia sebelum dan sesudah pemberian instruksi lisan dan tulisan dalam bentuk *leaflet* pembersihan gigi tiruan lengkap, dimana perilaku pasien berubah ke arah yang lebih baik yang dinilai dari data sebelum dan sesudah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pasmawati H. Pendekatan konseling untuk lansia. 2017;17(1):12.
2. Ettinger R, Qian F. Longitudinal assessment of denture maintenance needs in an overdenture population. J Prosthodont. 2019;28(1):22–9. DOI: 10.1111/jopr.12735.
3. Yasnita, Suryadi K, Budimansyah D, Winataputra U. When elderly defining the word “happy”: a challenge for the collective community. Int Semin Res Fo Sos Justice ISRISJ 2019:294.
4. Maylasari I, Rachmawati Y, Wilson H, Nugroho S, Sulistyowati N. Demografi. In: Statistik penduduk lanjut usia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik. hal.12.
5. Badan Penelitian dan Perkembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. h. 182-91.
6. Veeraiyan D. Textbook of prosthodontics. 2<sup>nd</sup> ed. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers(P) Ltd; 2017. p. 279.
7. Fathonah DT, Mustiko H, Indrastuti M. Pengaruh lama adaptasi bicara pemakai gigi tiruan lengkap resin akrilik terhadap kualitas suara pengucapan huruf. J Ked Gi. 2015;6(3):271-7.
8. Dwiatmoko S, Kristiana D. Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan. 2011;16(1):4-17.
9. Lenggogeny P, Masulili SLC. Gigi tiruan sebagian kerangka logam sebagai penunjang kesehatan jaringan periodontal. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2015;1(2):123–9.
10. Fillit H, Rockwood K, Young JB. Brocklehurst's textbook of geriatric medicine and gerodontology. 8<sup>th</sup> ed. Philadelphia: Saunders-Elsevier; 2015. p.171–5.
11. Astutik ND, Handini FS, Mahendra MW. Pengaruh fungsi kognitif terhadap kualitas hidup lansia di posyandu lansia Srikandi Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Malang. J Keperawatan Malang JKM. 2017;2(2):90–4. DOI: [10.36916/jkm.v2i2.29](https://doi.org/10.36916/jkm.v2i2.29)
12. Lengkong PEO, Pangemanan DHC, Mariati NW. Gambaran Perilaku dan Cara Merawat Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Lansia di Panti Werda Minahasa Induk. J E-Gigi EG. 2015;3(1):1-8. DOI: 10.35790/eg.3.1.2015.6404.
13. Adhiatmitha KE, Pertiwi NKFR, Susanti DNA. Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik pada lansia di Desa Penatahan Kabupaten Tabanan Bali. Bali Dent J. 2018;2(1):17–23. DOI: 10.37466/bdj.v2i1.19.
14. Mapanawang BN. Gambaran pemeliharaan kebersihan gtl akrilik pada masyarakat kelurahan batu putih bawah. E-Gigi 2014;2(1):1-10. DOI: [10.35790/eg.2.1.2014.4684](https://doi.org/10.35790/eg.2.1.2014.4684)
15. Bagaray DA, Mariati NW, Leman MA. Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat desa treman kecamatan kauditan. E-GIGI. 2014;2(2):1-14. DOI: 10.35790/eg.2.2.2014.6335
16. Susanti N, Qodariah, Harnani Y, Rasyid Z.

Efektivitas leaflet terhadap pengetahuan dan mengatur pola makan lansia penderita

hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna. J Photon. 2017; 7(2):33-8.